

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Fenomena empirik menunjukkan bahwa pada saat ini di Indonesia terdapat banyak kasus kenakalan dikalangan para pelajar, diantaranya isu perkuliahan pelajar, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi narkoba dan minuman keras, pemerkosaan, pembunuhan, kurangnya etika berlalu lintas, dan kriminalitas-kriminalitas lain yang semakin hari semakin meningkat dan semakin kompleks telah mewarnai halaman surat kabar dan media masa.

Timbulnya kasus-kasus tersebut memang bukanlah semata-mata karena kegagalan pendidikan Agama di sekolah, tetapi bagaimana semua itu dapat digerakkan oleh pemerintah, masyarakat, dan sekolah dalam hal ini adalah guru agama untuk mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan metodologi pendidikan agama untuk tidak hanya berjalan secara konvensional-tradisional dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang telah mempengaruhi banyak para pelajar sehingga mereka berperilaku seperti itu. Seperti halnya dalam hadis dibawah ini bahwa guru juga sebagai penolong untuk siswa-siswanya.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَنْصُرُهُ ظَالِمًا فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ تَأْخُذُفَوْقَ يَدَيْهِ

(أخرجه البخاري في كتاب الظالم والغضب)

Artinya: Dari Anas bin Malik ra, ia berkata: Rasulullah telah bersabda: tolonglah saudaramu yang dzalim maupun yang didhalimi. Mereka bertanya: wahai Rasulullah, bagaimana menolong orang dzalim?, Rasulullah menjawab tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari kedzaliman, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan kepadanya. (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi) <sup>1</sup>

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Benni bahwa pendidikan dalam sejarah peradaban anak manusia adalah salah satu komponen yang paling urgen. Aktifitas ini telah dan akan terus berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar bertujuan, namun tidaklah berarti pendidikan harus berjalan secara konvensional dan tradisional.

Pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius. Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru definisi guru, yaitu semua orang yang

---

<sup>1</sup> Ahmadi Toha, Terjemah Sahih Bukhori, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hlm. 217.

<sup>2</sup> Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Hamzah, 2013), hlm 17.

berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual atau klasikal, di sekolah maupun luar sekolah.<sup>3</sup>

Sebagai pendidik, guru dibedakan menjadi dua, yakni pertama, guru kodrati dan guru jabatan. Guru kodrati adalah orang dewasa yang mendidik terhadap anak-anaknya. Disebut kodrat karena mereka mempunyai hubungan darah dengan anak (si terdidik). Kedua, guru jabatan, yaitu mereka yang memberikan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Peran mereka terutama nampak dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah, yaitu mentransformasikan kebudayaan secara terorganisasi demi perkembangan peserta didik (siswa) khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>4</sup>

Seperti halnya hadis dibawah ini bahwa guru juga harus mengatakan perkara yang benar dalam memberikan pelajaran.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَصْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ

Artinya: Dari Aisyah rahimahallah berkata: ”Sesungguhnya perkataan Rasulullah SAW adalah perkataan yang jelas memahamkan setiap orang yang mendengarnya. (HR. Abu Daud Sulaiman ibn al-Asy’as al-Sjastani al-Azdi)<sup>5</sup>

Gurulah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membimbing, membina, dan mengembangkan

<sup>3</sup> Syaeful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, hlm. 31-32

<sup>4</sup> Zahara Idris dan Lisma Jamal, Pengantar Pendidikan 1, (Jakarta : PT. Grasindo, 1992), hlm. 34-35.

<sup>5</sup> Abu Daud, Sunan Abu Daud juz 3-4, (Jakarta: Dar Al-Fikr, 1990), hlm 443

kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi.

Inilah hakikat pendidikan sebagai usaha memanusiakan manusia. Sebagai ujung tombak, guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Kemampuan tersebut tercermin dalam kompetensi guru. Sebagai pengajar paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal cara mengajarkannya. Bahan yang harus diajarkan oleh guru tercermin dalam kurikulum (program belajar bagi siswa), sedangkan cara mengajarkan bahan tercermin atau berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsi sebagai pengajar atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Keterpaduan kedua fungsi tersebut mengacu kepada tujuan belajar, yang sekarang dikenal dengan istilah standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator hasil belajar.

Belajar-mengajar sebagai suatu proses memerlukan perencanaan yang saksama dan sistematis agar dapat dilaksanakan secara realistis. Perencanaan tersebut dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.

Demikianlah, dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan adanya langkah-langkah yang sistematis sehingga mencapai hasil belajar

siswa yang optimal. Langkah yang sistematis dalam proses belajar mengajar merupakan bagian penting dari strategi mengajar, yakni usaha guru dalam mengatur dan menggunakan variabel-variabel pengajaran agar mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pandangan atau pengertian mengajar tersebut pada hakikatnya adalah memberi tekanan kepada optimalnya kegiatan belajar siswa. Dengan perkataan lain, mengajar tidak semata-mata berorientasi kepada hasil (*by produc*), tetapi juga berorientasi kepada proses (*by process*) dengan harapan, makin tinggi proses makin tinggi pula hasil yang dicapai.

Atas dasar pemikiran tersebut maka tidak ada pilihan lain, upaya pengembangan strategi mengajar harus diarahkan kepada keaktifan optimal belajar siswa. Dalam istilah lain, harus mengembangkan strategi pembelajaran aktif yang sekarang terkenal dengan istilah strategi belajar aktif.

Diantara metode-metode yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, adalah: metode inquiri, demonstrasi, dan *problem solving* dan masih banyak lagi metode lainnya. Dari paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang konsep pendekatan belajar aktif (metode inquiri, demonstrasi, dan *problem solving*) dalam proses belajar-mengajar dan penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat SLTP, sehingga penulis mengambil judul skripsi ini dengan judul:

Penerapan Strategi Belajar Aktif (Metode Inquiri, Demonstrasi, dan *Problem Solving*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro

#### B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi belajar aktif (Metode inquiri, demonstrasi dan *problem solving*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro?
2. Bagaimana hambatan dan Solusi penerapan strategi belajar aktif ( metode inquiri, demonstrasi dan *problem solving*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti mengadakan penelitian ini adalah agar :

1. Memiliki gambaran tentang penerapan strategi belajar aktif (metode inquiri, demonstrasi dan *problem solving*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro.
2. Mengetahui hambatan dan solusi penerapan strategi belajar aktif (metode inquiri, demonstrasi dan *problem solving*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakan penelitian ini adalah :

1. Merupakan suatu sumbangan pemikiran bagi lembaga sekolah mengenai bagaimana strategi-strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru atau pendidik, tentang keberadaan strategi yang digunakan dalam belajar-mengajar.
3. Sebagai bekal dan tambahan wawasan keilmuwan bagi peneliti.

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi kesalah-fahaman dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan batasan penelitian diantaranya:

Penelitian pertama, yaitu tentang penerapan strategi belajar aktif (metode inquiri, demonstrasi dan *problem solving*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro, yang meliputi: bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro, metode inquiri, demonstrasi dan *problem solving* yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro,

Penelitian kedua, mengenai hambatan dan solusi penerapan strategi belajar aktif (metode inquiri, demonstrasi dan *problem solving*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro, yang meliputi: faktor apa saja yang menjadi penghambat penerapan strategi belajar aktif (metode inquiri, demonstrasi dan *problem solving*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Solusi apa saja yang dapat di gunakan dalam mengatasi suatu hambatan dalam penerapan

strategi belajar aktif (metode inquiri, demonstrasi dan *problem solving*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro.

#### F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, menjelaskan secara umum mengenai Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Sistematika Penulisan, Keaslian Penelitian dan Definisi Istilah.

BAB II Kajian pustaka, membahas mengenai Konsep pendekatan Strategi Belajar Aktif (Metode inquiri, demonstrasi dan *problem solving*) dalam Kegiatan Belajar Mengajar, Pembelajaran pendidikan agama islam, Penerapan Strategi Belajar Aktif (metode inquiri, demonstrasi dan *problem solving*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta Solusi dan hambatan penerapan Strategi belajar aktif (metode inquiri, demonstrasi dan *problem solving*).

BAB III Metode Penelitian yang memuat Pendekatan dan Jenis Peneitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data/ Trianggulasi.

BAB IV: Paparan data dalam bab ini akan di uraikan tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro, Letak Geografis SMPN 1 Sukosewu Bojonegoro, Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro, Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sukosewu



Bojonegoro, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi Pengelola SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro, Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro, Keadaan Guru, Staf dan Karyawan SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro, Keadaan siswa SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro, Konsep Strategi Belajar Aktif (metode inquiri, demonstrasi dan *problem solving*) dalam kegiatan belajar mengajar, Pernerapan Strategi Belajar Aktif ( Metode inquiri, demonstrasi dan *problem solving*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojoengoro, Hambatan dan Solusi Strategi Belajar Aktif ( Metode inquiri, demonstrasi dan *problem solving*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegro, Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V: Penutup, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi tentang saran-saran yang berhubungan dengan topik pembahasan.

Daftar Pustaka.

#### G. Keaslian Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti oleh seorang peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, sehingga akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan penelitian kita dengan peneliti-peneliti terdahulu. Dalam

bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel seperti berikut:

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Disertasi, Lailatul Muzakiyah, 200	Penerapan Strategi Belajar Aktif ( <i>Active Learning Strategy</i> ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Plosoklaten Kediri, Kediri.	Penerapan Strategi Belajar Aktif ( <i>Active Learning Strategy</i> )	Kualitatif	Belajar menjadi aktif dan terarahkan
2	Arif Subhan, 2013	Penerapan Strategi Belajar Aktif ( <i>Active Learning Strategy</i> ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah” Jakarta	Penerapan Strategi Belajar Aktif ( <i>Active Learning Strategy</i> )	Kualitatif	Siswa belajar menjadi giat dan aktif

## H. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan penelitian ini, berikut dijelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan. Kata kunci tersebut antara lain : Strategi (*Strategy*), Belajar Aktif (*Active Learning*), Metode Inquiri, Demonstrasi, *Problem Solving*, dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- Strategi (*Strategy*) dalam dunia pendidikan di artikan sebagai *a plant, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* ( J. R.David). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup> Maka dari itu garis besar dari strategi adalah cara atau pola umum kegiatan guru-murid dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.
- Sedangkan yang dimaksud dengan Belajar Aktif sebagaimana yang di ungkapkan oleh Zaini:

”Strategi belajar aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif<sup>7</sup>.”

Jadistrategi belajar aktif adalah belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa dan guru seoptimal mungkin sesuai dengan peran mereka masing-masing, dimana siswa aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta, Kencana,2006), hlm. 196.

<sup>7</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD (*Center for Teaching Staf Development*), 2005), hlm. xvi.

- Inquiri adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melauai tanya jawab antara guru dan siswa.<sup>8</sup> Maka dari itu siswa di tuntutan untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah.
- Demonstrasi adalah adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja dimintai atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau kaifiyah melakukan sesuatu.<sup>9</sup> Dalam pembelajaran metode demonstrasi lebih banyak di terapkan pembelajaran secara langsung yang biasanya diebut dengan praktek.
- *Problem solving* adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling sederhana sampai kepada masalah yang sulit.<sup>10</sup> Setiap pembelajaran ada sebuah permasalahan yang akan menemukan sebuah kandungan materi maka dari itu diguanakannya metode *problem solving* untuk memecahkan masalah dalam mempelajari suatu hal yang akan dibahas dalam proses belajar
- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidikan islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya. *Strategi...* hlm. 196.

<sup>9</sup> Zuhairini,dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya, Usana Offset Printing,1983), hlm. 94.

<sup>10</sup> Zuhairini,dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya, Usana Offset Printing,1983), hlm. 110

pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>11</sup> yang dimaksud adalah: upaya guru (khususnya guru agama) dalam membelajarkan siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran / nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan. Sedangkan untuk ruang lingkup materi pendidikan agama Islam (PAI) di tingkat SLTP meliputi empat unsur, yaitu: al-Quran / hadist, fiqih, akhlaq, dan tarikh. Yang mana empat unsur tersebut sudah melebur menjadi satu dan dinamakan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

- Hambatan adalah suatu penghalang dalam meraih tujuan, keadaan ini dapat menyebabkan pelaksanaan kegiatan bisa terganggu dan tidak terlaksana dengan baik, bisa dikatakan sebagai batu batu kecil dalam setiap langkah kaki melangkah.
- Solusi adalah suatu pilihan jalan keluar yang baik dalam setiap penyelesaian masalah.

Jadi maksud judul adalah untuk membantu guru juga murid dalam pelaksanaan belajar mengajar, yang mana tujuan belajar dapat tercapai dengan baik melalui penerapan strategi belajar aktif yang akan membantu keterlibatan antara siswa dan guru untuk seoptimal mungkin dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu diharapkan bagi siswa bisa menerapkan ajaran-ajaran islam yang sudah dipelajari disekolah untuk di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>11</sup> Sri Minarti, Ilmu... hlm 17.